

## Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Kota Bima

Agung Firmansyah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*Corresponding author:

[agungfirmansyah19@staff.unram.ac.id](mailto:agungfirmansyah19@staff.unram.ac.id)



This is an open access article under  
the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/4.0/>)

### Abstrak

Peran orang tua dalam konteks pendidikan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kualitas capaian akademik peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Bima mengeksplorasi kontribusi signifikan orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS melalui pendekatan studi korelasional. Metodologi penelitian melibatkan populasi sebanyak 135 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang diaplikasikan mencakup kuesioner dan tes tertulis, dengan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software Ms. Excel Versi 2007 dan SPSS Versi 24. Temuan penelitian mengungkapkan empat aspek krusial dalam kontribusi orangtua. Pertama, aspek pemberian motivasi menunjukkan kategori baik dengan persentase 85%, mengindikasikan peran strategis orangtua dalam mendorong semangat belajar. Kedua, aspek bimbingan belajar mencapai kategori baik dengan persentase 84%, menggambarkan kepedulian orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran. Aspek ketiga terkait penyediaan fasilitas belajar menempati kategori baik dengan persentase 85%, menunjukkan dukungan instrumental orangtua. Terakhir, analisis korelasional menghasilkan koefisien korelasi 0,894, yang mengkategorikan pengaruh orangtua sebagai sangat kuat dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Kesimpulan fundamental dari penelitian ini menegaskan bahwa orangtua tidak sekadar menyediakan infrastruktur belajar, melainkan berperan aktif dalam memotivasi, membimbing, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi akademik peserta didik.

**Kata Kunci :** *Peran Orang Tua, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sosiologi*

### Abstract

The role of parents in the educational context is a fundamental factor that influences the quality of students' academic achievements. Research conducted at SMA Negeri 2 Kota Bima explored the significant contribution of parents to improving student learning outcomes in the Sociology subject for class X IPS through a correlational study approach. The research methodology involved a population of 135 students using saturated sampling techniques. The research instruments applied included questionnaires and written tests, with data analysis using descriptive and inferential statistical methods. The data processing process is carried out with the help of Ms. software. Excel Version 2007 and SPSS Version 24. Research findings reveal four crucial aspects of parental contribution. First, the aspect of providing motivation shows a good category with a percentage of 85%, indicating the strategic role of parents in encouraging enthusiasm for learning. Second, the tutoring aspect reached the good category with a percentage of 84%, illustrating parents' concern in accompanying the learning process. The third aspect related to the provision of learning facilities is in the good category with a percentage of 85%, indicating parents' instrumental support. Finally, correlational analysis produces a correlation coefficient of 0.894, which categorizes parental influence as very strong in improving student academic achievement. The fundamental conclusion of this research confirms that parents do not just provide learning infrastructure, but play an active role in motivating, guiding and creating an educational ecosystem that is conducive to developing students' academic potential.

**Keywords:** *Parents Role, Student Learning Outcomes, Sociology Subjects*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pencerdasan kehidupan bangsa. Sebagai mekanisme sistematis, pendidikan berperan strategis dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, nilai moral, etika, dan filosofi hidup antargenerasi. Fungsi utamanya tidak sekadar transfer informasi, melainkan pembentukan karakter dan watak peradaban yang bermartabat. Dalam konteks Indonesia, hal ini secara definitif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Tingginya nilai hasil belajar mencerminkan kualitas implementasi proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Merujuk perspektif Slameto (2013), faktor-faktor tersebut dapat dikategorisasikan ke dalam dua dimensi utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup

kondisi fisik dan psikologis individu, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan komprehensif ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar membutuhkan kontribusi sinergis dari seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Syamsinar (2020), tujuan utama interaksi ini adalah membentuk individu mandiri, sehat, dan berkembang secara optimal. Peran edukatif orang tua tidak terbatas pada penyediaan fasilitas material, melainkan mencakup aspek pembimbingan, pengawasan, dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Sihotang (2012) menekankan bahwa hubungan antara orang tua dan anak harus dibangun atas kesamaan visi dan misi pendidikan. Mata pelajaran sosiologi, sebagai bagian integral dari rumpun ilmu sosial, memiliki karakteristik unik dalam mendekati fenomena sosial. Yulhendri & Syofyan (2017) mendefinisikannya sebagai disiplin ilmu yang mengkaji cara manusia memenuhi kebutuhan hidup melalui interaksi dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Bima, dengan fokus pada kelas X IPS yang memiliki karakteristik akademik spesifik. Dari total 135 siswa yang terdistribusi dalam empat kelas, secara agregatif 80% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran sosiologi. Distribusi pencapaian nilai per kelas menunjukkan variasi yang menarik: Kelas X IPS-1 mencapai 90% ketuntasan dengan 28 dari 31 siswa, X IPS-2 mencapai 75% dengan 27 dari 36 siswa, X IPS-3 mencapai 78% dengan 25 dari 32 siswa, dan X IPS-4 mencapai 78% dengan 28 dari 36 siswa. Data empiris ini menjadi landasan ilmiah bagi peneliti untuk mengeksplorasi faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengadopsi paradigma penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan mengidentifikasi dan mengukur signifikansi hubungan antara variabel peran orang tua dan hasil belajar siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kota Bima, dengan teknik sampling yang akan dipilih secara cermat untuk menjamin representativitas data. Instrumen pengumpulan data menggunakan kombinasi metode survei, observasi, dan wawancara mendalam. Metodologi penelitian yang komprehensif, kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta kerangka teoritis yang kuat menjadi fondasi utama dalam menghasilkan temuan ilmiah yang bermakna. Kompleksitas hubungan antara peran orang tua dan hasil belajar siswa mensyaratkan analisis multidimensional yang melampaui pendekatan linier tradisional.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian korelasional merupakan pendekatan metodologis yang sistematis untuk mengeksplorasi hubungan kausal antarvariabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Fokus utama desain penelitian ini adalah menginvestigasi kovarian antara variabel independen (peran orang tua) dan variabel dependen (hasil belajar siswa) dalam konteks mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Kota Bima. Melalui penerapan koefisien korelasi, penelitian bertujuan mengukur signifikansi dan arah hubungan antarvariabel secara kuantitatif, dengan merujuk metodologi Sugiyono (2013) yang menekankan pentingnya indeks korelasional dalam menguji hipotesis ilmiah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bima yang terletak di Jalan Garuda Kelurahan Lewirato, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada tanggal 22 Juni 2024 dan diakhiri pada tanggal 21 Agustus 2024. Subyek utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua yang dapat dideskripsikan menjadi tiga aspek/indikator, yaitu: 1) pemberian motivasi; 2) bimbingan belajar; dan 3) penyediaan fasilitas belajar.

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Pada penelitian ini menggunakan populasi yang mengikutsertakan siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Bima yang berjumlah sebanyak 135 siswa. Adapun hal yang penting dalam menentukan hasil penelitian yaitu penggunaan teknik pengambilan sampel yang tepat, dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling jenuh* yang merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara mempelajari keseluruhan

populasi (Sugiyono, 2013: 85). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pemberian kuesioner dan tes hasil belajar berbentuk uraian kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Bima.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah pengambilan data, maka data penelitian yang telah terkumpul dalam bentuk data kuantitatif selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pada teknik statistik dikelompokkan menjadi dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diantaranya statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS**

Hasil belajar merupakan konstruk kompleks yang mengintegrasikan pengukuran kompetensi akademik siswa dalam ranah pengetahuan dan keterampilan. Merujuk definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2015), konseptualisasi hasil belajar mencakup penguasaan sistematis materi pelajaran yang direpresentasikan melalui instrumen evaluasi kuantitatif. Pengukuran capaian akademik tidak sekadar proses mekanistik, melainkan upaya komprehensif untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam konteks pendidikan. Karakteristik hasil belajar, sebagaimana diidentifikasi oleh Tulus (2014), mencerminkan kompleksitas proses pengukuran kompetensi akademik siswa. Dimensi pertama mencakup capaian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik selama proses pembelajaran di institusi pendidikan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluatif yang fokus pada pengukuran hasil belajar siswa kelas X IPS dalam lingkup mata pelajaran sosiologi, dengan spesifikasi materi "Masalah Sosiologi". Instrumen pengukuran yang digunakan adalah tes tulis berbentuk essay dengan 10 butir soal, yang dirancang untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif siswa secara komprehensif. Akumulasi nilai hasil belajar dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial yang memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan dan mengidentifikasi pola signifikan dalam capaian akademik siswa. Kerangka metodologis penelitian dirancang untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami kompleksitas hasil belajar dalam konteks pendidikan sosial. Signifikansi penelitian terletak pada kemampuannya menghasilkan model evaluasi yang responsif dan komprehensif. Akumulasi nilai hasil belajar siswa kelas X IPS dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Akumulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS

Nilai	1	2	3	4	Seluruh
Rata-rata Nilai Hasil Belajar	83,87	72,08	70,16	68,75	73,44
Jumlah Siswa yang Tuntas	28	27	25	28	108
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3	9	7	8	27
Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas	90	75	78	78	80
Persentase Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	10	25	22	22	20

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh beberapa informasi mengenai perolehan nilai hasil belajar siswa kelas X IPS, antara lain:

- Perolehan nilai rata-rata pada hasil belajar seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 135 orang sebesar 73,44 tersebar merata dengan siswa yang tuntas sebanyak 108 orang atau sebesar 80% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang atau sebesar 20%.
- Perolehan nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa kelas X IPS – 1 dengan jumlah keseluruhan 31 orang sebesar 83,87 yang terdiri dari siswa tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 90% dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 10%.
- Perolehan nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa kelas X IPS – 2 dengan jumlah keseluruhan 36 orang sebesar 72,08 yang terdiri dari siswa tuntas sebanyak 27 orang atau sebesar 75% dan siswa tidak tuntas sebanyak 9 orang atau sebesar 25%.

- d. Perolehan nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa kelas X IPS – 3 dengan jumlah keseluruhan 32 orang sebesar 70,16 yang terdiri dari siswa tuntas sebanyak 25 orang atau sebesar 78% dan siswa tidak tuntas sebanyak 7 orang atau sebesar 22%.
- e. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS – 4 dengan jumlah keseluruhan 36 orang sebesar 68,75 yang terdiri dari siswa tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 78% dan siswa tidak tuntas sebanyak 8 orang atau sebesar 22%.

### **Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Pemberian Motivasi**

Kerangka konstitusional Negara Republik Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 7 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, secara eksplisit menggariskan hak fundamental orang tua dalam proses pendidikan anak.. Merujuk perspektif Syamsinar (2020), intervensi edukatif orang tua dimaksudkan untuk membentuk individu mandiri, berkembang secara holistik, dan mampu mengaktualisasikan potensi individual. Pendekatan sistemik dalam pendidikan keluarga mensyaratkan mekanisme interaktif yang responsif terhadap dinamika perkembangan anak.

Perspektif Slameto (2013) menekankan signifikansi lingkungan keluarga sebagai ekosistem pertama yang memengaruhi trajektori pendidikan individual. Kualitas intervensi edukatif dalam keluarga secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan formal, bahkan berpotensi memengaruhi dinamika pendidikan pada level nasional dan global. Menurut Sihetang (2012), dominasi peran orang tua dalam mentransformasi karakter anak menjadi prasyarat fundamental pengembangan potensi individual. Pendekatan holistik dalam pendidikan keluarga harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Berdasarkan konstruksi teoritis Shi Huotang (2012), peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa mencakup spektrum intervensi multidimensional. Indikator utama meliputi: pemberian motivasi belajar, bimbingan sistematis, demonstrasi perilaku positif, komunikasi efektif, dan pemenuhan kebutuhan belajar. Gambaran peran dari orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang ditinjau dari salah satu aspek yaitu pemberian motivasi dapat di lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Akhir Nilai Kuesioner Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Pemberian Motivasi**

Nilai	Butir Indikator Pemberian Motivasi			
	1	2	3	4
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 3	88	62	76	80
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 2	47	71	54	54
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 1	0	2	5	1
Frekuensi Butir	358	330	341	349
Frekuensi Indikator/Aspek Pemberian Motivasi	1378			
Persentase Peran orang tua Ditinjau dari Aspek Pemberian Motivasi	85			
Keterangan	Baik			

Berdasarkan Tabel 2 telah diperoleh persentase nilai adanya peran orang tua yang ditinjau dari aspek pemberian motivasi sebesar 85%, dari nilai persentase tersebut berada pada kategori baik. Apabila dirujuk berdasarkan nilai persentase tersebut maka didapatkan informasi, bahwa pentingnya peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS yang ditinjau dari salah satu aspek yaitu pemberian motivasi termasuk dalam kategori baik.

### **Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Bimbingan Belajar**

Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran ditentukan oleh karakteristik dan tingkah laku siswa saat belajar. Karakteristik dan tingkah laku siswa akan menggambarkan cara siswa dalam belajar. Setiap siswa dalam kelas memiliki cara belajar yang beragam, sehingga hal ini menjadi masalah bagi guru dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran yang efektif. Gambaran peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek bimbingan belajar dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Kuesioner Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Bimbingan Belajar

Nilai	Butir Indikator Bimbingan Belajar			
	1	2	3	4
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 3	96	55	72	79
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 2	34	74	60	52
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 1	5	6	3	4
Frekuensi Butir	361	319	339	345
Frekuensi Indikator/Aspek Bimbingan Belajar	1364			
Persentase Peran orang tua Ditinjau dari Aspek Bimbingan Belajar	84			
Keterangan	Baik			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai persentase peran orang tua ditinjau dari aspek bimbingan belajar sebesar 84%, dimana nilai persentase tersebut berada pada kategori baik. Merujuk pada nilai persentase tersebut dapat diperoleh informasi, bahwa peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS ditinjau dari aspek bimbingan belajar dikategorikan baik.

#### ***Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Penyediaan Fasilitas Belajar***

Ketersediaan infrastruktur edukatif yang komprehensif berkorelasi signifikan terhadap optimalisasi capaian akademik peserta didik. Kontribusi orangtua dalam mendefinisikan arsitektur lingkungan belajar tidak sekadar bersifat material, melainkan berimplikasi pada pembentukan konstruk psikologis yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi intelektualnya secara maksimal.

Tabel 4. Nilai Kuesioner Peran Orang Tua Ditinjau dari Aspek Penyediaan Fasilitas Belajar

Nilai	Butir Indikator Penyediaan Fasilitas Belajar			
	1	2	3	4
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 3	89	62	76	81
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 2	40	70	56	50
Frekuensi Siswa yang Memilih Opsi 1	6	3	3	4
Frekuensi Butir	353	329	343	347
Frekuensi Indikator/Aspek Penyediaan Fasilitas Belajar	1372			
Persentase Peran orang tua Ditinjau dari Aspek Penyediaan Fasilitas Belajar	85			
Keterangan	Baik			

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai persentase peran orang tua ditinjau dari aspek penyediaan fasilitas belajar sebesar 85%, dimana nilai persentase tersebut berada pada kategori baik. Merujuk pada nilai persentase tersebut dapat diperoleh informasi, bahwa peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS ditinjau dari aspek penyediaan fasilitas belajar dikategorikan baik.

#### ***Analisis Data Statistik Inferensial***

##### ***Hasil Uji Asumsi Klasik***

##### ***Hasil Uji Normalitas***

Implementasi prosedur statistik tersebut dilaksanakan dengan mengaplikasikan algoritma Kolmogorov-Smirnov, sebuah metode parametrik yang dirancang untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi sampel dengan distribusi teoritis normal, dengan memanfaatkan instrumen komputasional software SPSS versi 24 sebagai medium analisis. Signifikansi prosedur ini terletak pada kapasitasnya untuk mengeksplorasi derajat penyimpangan sebaran data empiris dari kurva distribusi normal, yang

selanjutnya menjadi prasyarat kritis dalam menentukan strategi pengujian hipotesis dan pemilihan teknik statistik yang sesuai dalam kerangka penelitian ilmiah.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov*

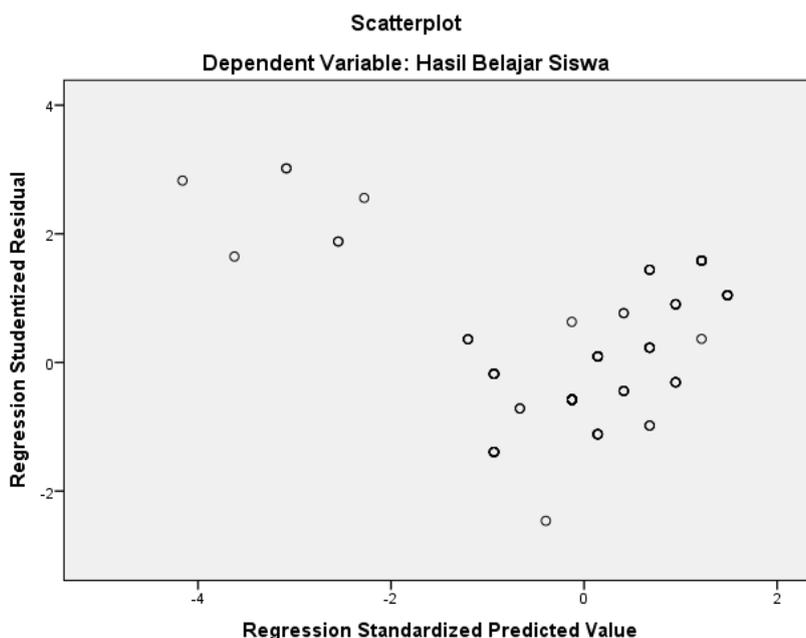
Parameter	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	0,245	135	0,000
Peranan Orang Tua	0,249	135	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis statistik inferensial terhadap distribusi data penelitian mengungkapkan bahwa variabel peran orangtua dan variabel hasil belajar siswa memperlihatkan karakteristik sebaran yang sesuai dengan distribusi normal, yang dibuktikan melalui nilai probabilitas signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel yang secara konsisten menunjukkan angka 0,000. Komparasi sistematis antara nilai probabilitas signifikansi tersebut dengan standar deviasi kesalahan (error)  $\alpha$  sebesar 0,05 mengindikasikan bahwa sebaran data empiris memenuhi kriteria normalitas statistik. Implikasi metodologis dari temuan ini adalah validitas penggunaan teknik pengujian parametrik dalam mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, serta memastikan representativitas sampel penelitian terhadap karakteristik populasi yang diamati dalam kerangka investigasi ilmiah.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks metodologi penelitian kuantitatif, uji heteroskedastisitas merupakan prosedur diagnostik kritis yang dirancang untuk mengidentifikasi varian residual pada model regresi, dengan tujuan mengevaluasi homogenitas sebaran variabel independen (peran orangtua) dan variabel dependen (hasil belajar siswa). Implementasi metode Regression Studentized Residual (SRESID) dan Regression Standardized Predicted Value (ZPRED) melalui software SPSS versi 24 memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi potensi ketidakseragaman varians, yang secara signifikan dapat memengaruhi validitas inferensi statistik. Keberadaan heteroskedastisitas berpotensi menghasilkan estimasi parameter yang tidak efisien dan bias, sehingga analisis komprehensif melalui visualisasi scatterplot menjadi instrumen fundamental dalam mengidentifikasi penyimpangan asumsi klasik regresi dan memastikan integritas model matematis yang dibangun dalam kerangka penelitian ilmiah..



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa, sekumpulan titik plotting tidak membentuk pola yang jelas. Merujuk dari hasil pengamatan pada titik plotting tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data variabel peran orang tua dan variabel hasil belajar yang dianalisis dengan model regresi sederhana dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Persamaan Model Regresi Sederhana

Analisis persamaan model regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan analisis "Unstandardized Coefficients-B", dengan bantuan software SPSS Versi 24. Tabel di bawah ini menggambarkan tentang nilai persamaan model regresi sederhana dalam penelitian ini.

Tabel 6. Nilai Koefisien Regresi Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	5,801	2,959	1,961	0,052
	Peranan Orang tua	2,220	0,096	23,030	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai persamaan model regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 5,801 + 2,220 X$$

Penjelasan tentang nilai persamaan model regresi sederhana tersebut, antara lain:

- Nilai konstanta (a) sebesar 5,801 diartikan jika peran orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau bernilai nol, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 5,801.
- Nilai koefisien regresi variabel peran orang tua ( $\beta$ ) sebesar 2,220 diartikan jika orang tua dapat berperan sebagai pemberi motivasi, pembimbing belajar dan penyedia fasilitas belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 2,220.

### Koefisien Korelasi

Implementasi analisis *Model Summary* melalui software SPSS versi 24 memungkinkan peneliti untuk melakukan ekstrapolasi sistematis guna mengidentifikasi proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Signifikansi prosedur ini terletak pada kapasitasnya untuk mentransformasi relasi statistik menjadi konstruk interpretatif yang komprehensif, memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme struktural yang mendasari interaksi kompleks antara determinan psikososial dan capaian akademik dalam konteks penelitian ilmiah. Tabel di bawah ini menggambarkan tentang nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Model Summary

Model	Model Summary <sup>b</sup>	
	R	R Square Change
1	0,894	0,800

a. Predictors: (Constant), Peranan Orang tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,894 dimana nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kriteria 0,8 sampai dengan 1. Hasil perbandingan nilai koefisien korelasi dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi memberikan penjelasan bahwa, pengaruh peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat.

### Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan metrik kuantitatif yang secara sistematis mengeksplorasi proporsi varians variabel dependen (hasil belajar siswa) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

(peran orangtua) melalui prosedur *R Square Change* dengan *software* SPSS versi 24. Implementasi metodologis ini memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi kontribusi signifikan determinan psikososial dalam mempengaruhi capaian akademik, di mana temuan empiris menunjukkan bahwa 80% variasi hasil belajar dapat diterangkan secara komprehensif oleh konstruk intervensi dan dukungan orangtua. Implikasi teoritis dari analisis ini terletak pada validasi ilmiah tentang peran fundamental lingkungan keluarga dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif dan berkontribusi terhadap optimalisasi potensi intelektual peserta didik.

### **Hasil Uji-t**

Uji-t (t-test) merupakan prosedur statistik inferensial yang dirancang untuk menguji signifikansi hubungan kausal antara variabel independen (peran orangtua) dan variabel dependen (hasil belajar siswa) dalam konteks mata pelajaran sosiologi kelas X IPS. Analisis komparatif antara nilai t-hitung sebesar 23,030 dengan nilai t-tabel ( $\alpha=0,05;df=133$ ) sebesar 1,978 mengungkapkan bukti empiris yang kuat untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), yang secara sistematis mengindikasikan eksistensi pengaruh signifikan dari intervensi dan dukungan orangtua terhadap optimalisasi capaian akademik. Implikasi metodologis dari temuan ini terletak pada validasi ilmiah tentang peran fundamental lingkungan keluarga dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS ditinjau dari aspek pemberian motivasi dikategorikan baik dengan nilai persentase sebesar 85%.
2. Peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS ditinjau dari aspek bimbingan belajar dikategorikan baik dengan nilai persentase sebesar 84%.
3. Peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS ditinjau dari aspek penyediaan fasilitas belajar dikategorikan baik dengan nilai persentase sebesar 85%.
4. Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 dikategorikan memiliki pengaruh yang sangat kuat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sihotang, Nurkamila. 2012. Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Skripsi*. Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Syamsinar. 2020. Keterlibatan Orang Tua pada Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Petani Tebu di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar). *Skripsi*. Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tulus, Tu'u. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004, Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Yulhendri & Rita Syofy`an. 2017. *Pendidikan Sosiologi Untuk Sekolah Menengah: Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.